

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 9, No. 1, Maret 2018

ISSN: 2087-2054

Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Laporan Keuangan.

Khairudin, Aminah & Anggita

Perancangan Teknik Dan Prosedur Pemeriksa Pajak Atas Harta Wajib Pajak yang Mengikuti Program Pengampunan Pajak Sesuai Undang-Undang Nomor II Tahun 2016.

Tina Miniawati, Andala Rama Putra Barusman, Syamsu Rizal & Diki Cahyadi

Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham.

Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & Deasy Andrianto

Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating.

Anik Irawati & Rico Ardianshah

Earning Management Dan Relevansi Informasi Akuntansi : Pendekatan Motivasi Signalig Dan Oportunistik.

Dedi Putra & Vinda Apriana

Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Mardiah Kenamon, Yetty Dwi Winawung & Haninun

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 9, No. 1, Maret 2018

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Riswan, S.E., M.S.Ak
Haninun, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung) Sujoko
Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 9, No. 1, Maret 2018

ISSN: 2087-2054

Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Laporan Keuangan.

Khairudin, Aminah & Anggita

Perancangan Teknik Dan Prosedur Pemeriksa Pajak Atas Harta Wajib Pajak yang Mengikuti Program Pengampunan Pajak Sesuai Undang-Undang Nomor II Tahun 2016.

Tina Miniawati, Andala Rama Putra Barusman, Syamsu Rizal & Diki Cahyadi

Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham.

Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & Deasy Andrianto

Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating.

Anik Irawati & Rico Ardianshah

Earning Management Dan Relevansi Informasi Akuntansi : Pendekatan Motivasi Signalig Dan Oportunistik.

Dedi Putra & Vinda Apriana

Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Mardiah Kenamon, Yetty Dwi Winawung & Haninun

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 9, No. 1, Maret 2018

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Laporan Keuangan. Khairudin, Aminah & Anggita	Halaman 1-8
Perancangan Teknik Dan Prosedur Pemeriksa Pajak Atas Harta Wajib Pajak yang Mengikuti Program Pengampunan Pajak Sesuai Undang-Undang Nomor II Tahun 2016. Tina Miniawati, Andala Rama Putra Barusman, Syamsu Rizal & Diki Cahyadi	9-20
Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham. Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & Deasy Andrianto	21-33
Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. Anik Irawati & Rico Ardianshah	34-53
Earning Management Dan Relevansi Informasi Akuntansi : Pendekatan Motivasi Signalig Dan Oportunistik. Dedi Putra & Vinda Apriana	54-74
Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Mardiah Kenamon, Yetty Dwi Winawung & Haninun	75-85

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 9, No. 1, Maret 2018

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

JURNAL Akuntansi & Keuangan

Vol. 9, No. 1, Maret 2018

Halaman 54 – 74

**EARNING MANAGEMENT DAN RELEVANSI INFOMASI
AKUNTANSI: PENDEKATAN MOTIVASI SIGNALIG DAN
OPORTUNISTIK.**

Dedi Putra*

Vinda Apriana*

(IBI Darmajaya, Lampung)

Email: dedi.putra@darmajaya.ac.id

Email: vindaapriana@gmail.com

ABSTRAK

This study was aimed at testing the earning management and accounting information relevance : Signaling motivation and opportunistic approach. This research was conducted in Propoerty and Real Eastate Industues listed in The Indoneisa Stock Exchaange in the period of 2011-2014. The Sampling technique used was pusposive sampling method, with the criteria of property and real estate compenies consistently listed on the Stoxk Exchange in the year of 2011-2014 and actively engaged trade in stock. The result of this study indicated the value relevance of earning affected of the stock price, relevance of book value and cash flow did not influence the stock price. Earning management (short term discretionary accruals) did not affect the stock price while earnings managemen (long term discretionary accruals) and earning management (aggregate term discretionary accruals) affected on dtovk prices.

Keyword: Earning Management, Relevance Of Accounting Informasi And Signaling Opportunistic.

1. Latar Belakang

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentu laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi”. Scott dalam Rahmawati (2008) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political cost* (*Oportunistic Earning Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari prespektif *efficient Earning Management*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Informasi akuntansi memiliki relevansi nilai jika informasi akuntansi tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan (Barth, Beaver & Landsman, 2001; Scott, 2009: 196). Hal tersebut menunjukkan bahwa, relevansi nilai informasi akuntansi menggambarkan peran informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi keputusan merupakan informasi yang relevan. Penelitian relevansi nilai informasi akuntansi umumnya dilakukan dengan menggunakan model yang diperkenalkan oleh Ohlson (1995). Model Ohlson menggambarkan hubungan antara nilai pasar perusahaan (harga saham) dengan laba dan nilai buku serta informasi lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham. Dengan demikian model Ohlson menyediakan persamaan untuk menguji peran informasi keuangan dan non keuangan dalam menentukan nilai perusahaan (Bughsan, 2005).

Fenomena adanya kecurangan akuntansi yang terjadi di bursa efek Indonesia, yaitu kasus PT. Kimia Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, Sinar Mas Group, dan Indo Mobil mengidentifikasi adanya peraktek manajemen laba yang berawal dari teridentifikasi manipulasi laba. Praktik manajemen laba tersebut diduga terkait dengan motivasi signaling dan oportunistik. Berikut ini beberapa kasus manajemen laba di Indonesia:

Tabel 1.1

Kasus Manajemen Laba di Indonesia

No	Perusahaan	Kasus
1	PT Kimia Farma Tbk	Perusahaan diduga melakukan <i>mark up</i> laporan keuangan, yang megelembungkan laba sebesar Rp 32,668 miliar. Kasus ini menyeret KAP yang mengaudit perusahaan ini, meskipun KAP ini yang berinisiatif melakukan adanya <i>overstated</i> itu.
2	Sinar Mas Group	Melakukan pelanggaran kegagalan mengumumkan kepada public informasi material berupa penandatanganan perjanjian penyelesaian dengan krediturnya, tidak mengumumkan laporan keuangan tahunan, dan tidak menginformasikan kepada Bapepam mengenai gugatan piutang dagang dalam jumlah yang cukup material.
3	PT Indomobil	Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) memutuskan bahwa tender penawaran saham perusahaan ini mengandung praktik persaingan usaha tidak sehat yang dilakukan oleh pemegang tender bekerja sama dengan penjual, penasihat keuangan dan pendamping tender.
4	Lippo Bank	Menerbitkan 3 Versi laporan keuangan sekaligus yang saling berbeda antara satu dengan yang lain, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan dalam media massa, laporan keuangan yang dilaporkan kepada Bapepam, dan laporan keuangan yang disampaikan akuntan <i>public</i> kepada manajer perusahaan ini, selain itu perusahaan ini dinilai telah mencantumkan pendapatan audit secara tidak hati-hati.

Dalam beberapa penelitian mengenai manipulasi laba/manajemen laba banyak peneliti menggunakan pendekatan *aggregate accrual / discretionary accrual* untuk mendeteksi adanya manajemen laba. *Discretionary accrual* itu sendiri merupakan *accrual* yang tidak sesuai dengan nilai ekonomi. Menurut Gumanati (2000) dalam Kusuma (2006), salah satu kelebihan pendekatan *aggregate accrual* adalah pendekatan tersebut berpotensi untuk dapat mengungkap cara-cara untuk menaikkan atau menurunkan keuntungan, karena cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui oleh pihak luar. Namun demikian penggunaan

pendekatan ini mendapatkan banyak kritikan salah satunya dari Gomes et. all (1999), mereka menganggap bahwa model *aggregate accrual* tidak mengindahkan hubungan antara arus kas dan akrual, sehingga beberapa *nondiscretionary accrual* telah salah diklasifikasikan dan diklasifikasikan sebagai *discretionary*.

Selain itu kritikan terhadap penggunaan *aggregate accrual* juga disampaikan oleh Hansen (1999) dalam Kusuma (2006), yang membuktikan bahwa terdapat perubahan variabel-variabel struktural pengusaha yang bukan semata-mata diakibatkan oleh diskresi manajer dalam laporan keuangan, melainkan berhubungan dengan tujuan dan sifat estimasi *discretionary accrual*. Oleh karenanya dalam penelitian ini menggunakan model yang digunakan oleh Whelan dan McNamara (2004), seperti yang digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaan antara model yang lama dengan model yang digunakan oleh Whelan dan McNamara (2004), adalah dalam model ini *discretionary accrual* dipecah menjadi dua yaitu *short term discretionary accrual* dan *long term discretionary accrual*. Pemisahan seperti ini diharapkan dapat lebih memperjelas peran yang berbeda dari masing-masing bentuk *discretionary accrual* dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajemen laba melalui *short term* dan *long term discretionary accrual* dibentuk dengan menggunakan komponen akun-akun yang berbeda dalam laporan keuangan. *Short term discretionary accrual* merupakan manajemen laba yang dibentuk menggunakan akun-akun jangka pendek sehingga penggunaan *discretionary accrual* jenis ini dalam melakukan manajemen laba lebih mudah terdeteksi. Karena mudah terdeteksi maka manajer menggunakan manajemen laba jenis ini untuk tujuan informatif (*signaling*).

Peneliti menambahkan variabel kas operasi karena dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah dari aktivitas operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Beberapa faktor kenapa penulis meneliti perusahaan sektor Property dan Real Estate. Karena, banyak terjadi fenomena global pada bisnis property dan real estate salah satunya yaitu krisis ekonomi yang bermula dari krisis perumahan di AS dipicu oleh macetnya kredit dari para debitur yang gagal bayar. Namun pasca krisis financial global itu, pasar property dan real estate di Indonesia semakin bertumbuh pesat dengan daya beli yang terus naik secara signifikan dan diproyeksi masih akan tumbuh di masa depan, dan dapat mendorong pertumbuhan saham di sector ini. Semakin melonjaknya pergerakan saham tentu saja mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dan dari informasi yang didapat dari www.bisnis.com pada tahun 2012 dan pertengahan pertama 2013 sektor property Indonesia tumbuh cepat maka pertumbuhan keuntungan para developer Property Indonesia melonjak tajam (17 perusahaan mencatat pertumbuhan laba bersih lebih

dari 50% pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012) dan sejalan dengan itu harga property di Indonesia meningkat (umumnya harga property residensial bertumbuh hampir 30% per tahun 2011 dan 2013) hal ini dikarenakan belanja konsumen kelas menengah yang kuat membuat segmen bisnis hunian menjadi contributor terbesar untuk pertumbuhan property Indonesia sekitar 60% dari total sector property. Namun menurut (Vivian Damayanti 2014) pada periode 2013 tersebut PT Moderland Realty Tbk (MDLN) melaporkan laporan keuangannya secara terlambat. Dan terdapat beberapa kendala terkait surat hutang kreditur dengan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan motivasi oportunistik suatu perusahaan dalam memajemen laba.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori yang mendasari

2.1.1. Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dibangun sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, terkhusus para investor yang akan melakukan investasi. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Investor). *Signaling theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar (Simanungkalit, 2009).

2.1.2. Relevansi Nilai (*Value Relevance*)

Dalam Sumarni dan Rahmawati (2005) terdapat beberapa interpretasi dari *construct* nilai relevan. Dalam interpretasi yang pertama, informasi laporan keuangan mengarahkan harga saham dengan menyerap nilai instrinsik saham berdasarkan pergerakan nilai saham. Laba yang dihasilkan dari implementasi *accounting based trading rules* digunakan untuk mengukur nilai relevan. Menurut interpretasi yang kedua, informasi finansial memiliki nilai relevan jika mengandung variabel-variabel yang digunakan dalam model penilaian atau membantu memprediksi variabel-variabel tersebut. Sedangkan pada interpretasi yang ketiga, nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap atau mengikhtisarkan informasi yang mempengaruhi nilai saham tanpa memperhatikan sumber informasi tersebut. Pinasti (2003) melakukan penelitian mengenai relevansi-nilai di Indonesia. dengan hipotesis

yang diberi nama 'hipotesis informasi alternatif (*alternative information hypothesis*). Beralihnya perhatian investor kepada sumber- sumber informasi alternatif tersebut mengakibatkan menurunnya relevansi nilai informasi akuntansi dari waktu ke waktu. Sebagaimana dinyatakan oleh Rimerman (1990), beberapa kebutuhan informasi pemakai laporan keuangan yang tidak dapat dipenuhi oleh informasi akuntansi, menyebabkan investor berpaling ke informasi- informasi non-akuntansi.

2.1.3. Manajemen Laba

Menurut Fischer dan Rozenzweig (1995) dalam Sri Sulisty (2008), manajemen laba merupakan tindakan manajer yang menaikkan/ menurunkan laba periode berjalan dari perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan/ penurunan keuntungan ekonomi perusahaan dalam jangka panjang.

2.1.4. Discretionary Accruals

Dalam prosesnya konsep akrual ini memungkinkan adanya perilaku untuk manajer melakukan rekayasa laba atau *earnings management* guna menaikkan atau menurunkan porsi angka akrual dalam laporan laba rugi. Perkayasaan laba merupakan salah satu praktek manajemen laba melalui rekayasa akrual. Sumber manajemen laba (*short-term, long-term, aggregate discretionary accruals*) dalam mempengaruhi relevansi laba dan menyebabkan fokus penilaian pasar berpindah ke nilai buku juga masih belum jelas (Kusuma:2006).

2.1.5. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa "Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun".

2.2. Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Penelitian tentang dampak *earning management* terhadap relevansi laba dan nilai buku telah dilakukan oleh dua peneliti yang dilakukan di Indonesia yaitu Kusuma (2006) dan Abdurahman dan Handayani (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman dan Handayani (2012), menghasilkan bukti empiris bahwa dampak manajemen laba melalui *short term discretionary accrual* akan menurunkan

relevansi nilai laba dan nilai buku. Sementara manajemen laba melalui *long term discretionary accrual* justru meningkatkan relevansi nilai laba dan nilai buku. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2006), menghasilkan bukti empiris bahwa manajemen laba tidak mempunyai dampak apapun terhadap relevansi laba dan nilai buku ekuitas ketika manajemen laba dilakukan melalui *short term* dan *long term discretionary accrual*. Sehingga Hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1a : Relevansi informasi (laba) berpengaruh terhadap harga saham.
- H1b : Relevansi informasi (nilai buku) berpengaruh terhadap harga saham.
- H1c : Relevansi informasi (arus kas) berpengaruh terhadap harga saham.
- H2a : Manajemen laba (*short term discretionary accruals*) berpengaruh terhadap harga saham
- H2b : Manajemen laba (*long term discretionary accruals*) berpengaruh terhadap harga saham.
- H2c : Manajemen laba (*aggregate term discretionary accruals*) berpengaruh terhadap harga saham.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitas yaitu jenis penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

3.1. Pemilihan sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2014 berjumlah 24 perusahaan. Dari 24 perusahaan tersebut terdapat 6 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, dan 3 perusahaan yang tidak mengeluarkan *Dividend Per Share* serta *Earning Per Share* selama 3 tahun berturut-turut selama periode penelitian. Sehingga perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 15 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 60 pengamatan. Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan :

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 – 2014	24
2	Laporan keuangan yang tidak lengkap	(6)
3	Jumlah perusahaan yang tidak membagikan : <i>Dividend Per Share</i> serta <i>Earning Per Share</i> selama 3 tahun berturut-turut	(3)
4	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	15
6	Jumlah Observasi 4 tahun x 15 sampel	60

Sumber : www.idx.co.id 2016

3.2. Data

Sesuai dengan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi atau arsip yang dilakukan dengan meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan kepentingan penelitian.

3.3. Metode Penelitian dan Pengujian Statistika

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini harus melewati pengujian klasi yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regrei linier berganda berupa : Uji Normalitas, Uji Heteroskedatisitas, Uji Autokorelasi dan Uju Multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikasi kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini layak digunakan dan jika nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka model pengujian ini tidak layak digunakan (Gujarati, 2011).

Model Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian relevansi informasi laba, nilai buku arus kas serta Dampak *Earnings Management* terhadap harga saham menggunakan model sebagai berikut :

$$HS = a + \beta_1 Eit + \beta_2 BVit + \beta_3 CFit + \beta_4 Sit + \beta_5 Lit + \beta_6 Ait + e$$

Dimana :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien Regresi

Eit	= Laba
BVit	= Nilai Buku
CFit	= Arus Kas
Sit	= Variabel dummy bernilai 1(0) jika melakukan (tidak melakukan) <i>earnings management melalui Short Term Discretionary Accruals</i>
Lit	= Variabel dummy bernilai 1(0) jika melakukan (tidak melakukan) <i>earnings management melalui Long Term Discretionary Accruals</i>
Ait	= Variabel dummy bernilai 1(0) jika melakukan (tidak melakukan) <i>earnings management melalui Agregate Term Discretionary Accruals</i>
e	= Standar Error

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel independent. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signfikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Koefisien Determintasi (Adjusted R₂)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

a. Variabel Bebas / Independent (variabel X)

- Manajemen laba

Manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk berbagai tujuan spesifik. Ada dua pendekatan manajemen laba, yaitu motivasi signaling dan oportunistik. Jumlah akrual dalam perhitungan laba terdiri atas *non discretionary* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). Kualitas laba dilihat dari nilai DA, semakin tinggi DA mencerminkan manajemen laba yang tinggi sehingga kualitas laba perusahaan menjadi rendah. *Discretionary accrual* merupakan selisih antara estimasi total *accrual* yang diharapkan dan total *accrual* yang sebenarnya. Total *accrual* dihitung dengan mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Whelan dan McNamara (2004) sebagai berikut :

$$ACCit = EARNit - CFOit$$

Dimana :

- ACCit = Total akrual perusahaan i pada tahun t
 EARNit = Laba bersih tahun berjalan perusahaan i pada tahun t
 CFOit = Kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

Manajemen laba sendiri dibagi menjadi 3, yaitu *Short-term accruals*, *Long-term accruals*, dan *Agregate-term accruals*.

✓ *Short-term discretionary accrual*

Short-term discretionary accrual adalah memiliki jangka waktu yang relatif pendek untuk dapat kembali, biasanya sampai kuartal pertama atau satu tahun buku (Dechow 1994). *short term accrual* menurut Whelan dan McNamara (2004), di cari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{STACCit} = \Delta\text{ARit} + \Delta\text{INVit} + \Delta\text{OCAit} - \Delta\text{APit} - \Delta\text{TXPit} - \Delta\text{OCLit}$$

Dimana :

- STACCit = *Short term accrual* perusahaan i pada tahun t.
 ΔARit = Selisih Piutang dagang perusahaan i pada tahun t dengan tahun t-1
 ΔINVit = Selisih Persediaan perusahaan i pada tahun t dengan tahun t-1
 ΔOCAit = Selisih Aktiva lancar lainnya perusahaan i tahun t dengan tahun t-1
 ΔAPit = Selisih Hutang dagang perusahaan i pada tahun t dengan tahun t-1
 ΔTXPit = Selisih Hutang pajak perusahaan i pada tahun t dengan tahun t-1
 ΔOCLit = Selisih Hutang lancar lainnya perusahaan i tahun t dengan tahun t-1

✓ *Long term discretionary accrual*

long-term accruals memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun buku untuk kembali (Dechow 1994). Sesuai dengan definisi *total accruals*, yaitu gabungan *short-term* dan *long-term accruals*, maka *long-term accruals* dicari dengan mengurangkan total accruals dengan *short-term accruals*.

$$\text{LACCit} = \text{ACCit} - \text{STACCit}$$

Dimana :

- LACCit = *Long term accrual* perusahaan i pada tahun t.
 ACCi,t = *Total Accruals* perusahaan i pada tahun t
 STACCit = *Short-term accruals* perusahaan i tahun t

✓ *Agregate-term discretionary accrual*

Agregate-term discretionary accrual adalah kondisi dimana dimana

perusahaan tersebut melakukan manajemen laba secara *short term* dan *long term* secara bersamaan.

- **Relevansi Informasi Akuntansi**

Relevansi adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternative keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan (Suwardjono, 2010). Relevansi informasi itu sendiri dapat dilihat melalui Laba (*earnings*), Nilai Buku (*book value*), dan Arus Kas (*cash flow*).

✓ Laba

Earning per share adalah pendapatan perusahaan dari perlembar saham yang dijual. EPS didapatkan dari pembagian antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham

✓ Nilai Buku

Book value of equity per share adalah nilai yang menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh investor untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki. BVEPS didapatkan dari pembagian antara total ekuitas dengan jumlah lembar saham beredar.

✓ Arus Kas

Cash flows from operation activities adalah nilai yang menunjukkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasional perusahaan untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki. CFPS didapatkan dari pembagian antara arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan jumlah lembar saham beredar.

b. Variabel tidak Bebas / dependent (variabel Y)

Harga saham diambil dari *close price* akhir bulan ke empat pada tahun berikutnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas sebagai berikut ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,44703067
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *onesampelkolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk variabel Harga saham sebesar 0.186 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.089. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *onesampelkolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,339	,045		7,468	,000
Short Term accruals	-1,036E-014	,000	-,077	-,571	,571
Long Term Accruals	1,256E-014	,000	,025	,181	,857
Laba	-2,010E-005	,000	-,035	-,095	,925
Nilai Buku	4,412E-006	,000	,088	,231	,818
Arus Kas	2,511E-005	,000	,082	,501	,618

a. Dependent Variable: RES_3

Dari hasil regresi diatas menunjukkan bahwa probabilitas dengan metode *glstser* signifikansinya adalah 0.571, 0.857, 925, 818, dan 0.618. Semuanya berada diatas 0.05 maka dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokolerasi

Hasil Uji Autokolerasi dapat dilihat sebagai berikut ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,735 ^a	,540	,497	,46727	1,112

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Short Term accruals, Long Term Accruals, Laba, Nilai Buku

b. Dependent Variable: Harga Saham

Memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.112 berada pada angka D-W di antara -2 dan 2, berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut ini :

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Short Term accruals	,988	1,012
	Long Term Accruals	,934	1,070
	Laba	,131	7,659
	Nilai Buku	,126	7,944
	Arus Kas	,675	1,482

a. Dependent Variable: Harga Saham

Batas yang digunakan angka tolerance adalah 0.10 dan batas untuk nilai VIF adalah 10. Dari hasil pengujian yang dilakukan terlihat bahwa tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0.10 dan tidak ada angka VIF yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2. Kelayakan Model**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,831	5	2,766	12,669	,000 ^b
	Residual	11,790	54	,218		
	Total	25,621	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Aggregate, Earning per share, Short Trem, Cash Flows, Long Term, Book Value

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $12,669 > 2,25$ dan sig 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel bebas dari penelitian yang meliputi *Aggregate Trem, Earning per share, Short Trem, Cash Flows, Long Trem, Book Value* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian berarti persamaan model regresi bersifat layak di gunakan.

4.3. Model Analisis Regresi

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi yang pertama bertujuan untuk melihat pengaruh *Earnings Management* dan Relevansi harga saham terhadap harga saham, yang merupakan ukuran kualitas laba akrual. Ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,491	,077		123,896	,000
Earning per share	-,001	,000	-1,038	-3,732	,000
Book value of equity per share	4,871E-005	,000	,417	1,466	,148
1 Cash flows	3,599E-005	,000	,051	,414	,681
Short_Term	-,020	,062	-,065	-,330	,744
Long_Term	1,082E-013	,000	,529	2,691	,013
Agregate_Term	-1,072E-013	,000	-,348	-2,823	,007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Adapun model sebagai berikut :

$$HS = 9,491 + -0,01Eit + 4,871E-005b2Bvit + 3,599E-005b3Cfit - ,020b1Sit + 1,082E-013b2Lit - 1,072E-013b3Ait + e$$

4.4. Uji Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,540	,497	,467268

a. Predictors: (Constant), Aggregate, Earning per share, Short Trem, Cash Flows, Long Term, Book Value

b. Dependent Variable: Harga Saham

Terlihat dalam tabel diatas bahwa pada persamaan diketahui nilai R Square adalah 0,540, hal tersebut berarti bahwa 54% variable *Aggregate Term, Earning per share, Short Trem, Cash Flows, Long Term, Book Value* terhadap Harga Saham memiliki nilai R^2 sangat bagus dan bisa dijadikan keyakinan mengenai data tersebut.

4.5. Uji Hipotesis

Hipotesis 1a

Hipotesis 1a penelitian ini menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Earning per share* sebesar -1,038 dan nilai t hitung sebesar -3,732 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α)=5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian **H1a diterima**.

Hipotesis 1b

Hipotesis 1b penelitian ini menyatakan bahwa (BV) *Book value of equity per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh koefisien regresi untuk variabel BV sebesar 0,417 dan nilai t hitung sebesar 1,466 dengan signifikansi sebesar 0,148 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi (α)=5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa BV (*Book value of equity per share*) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian **H1b ditolak**.

Hipotesis 1c

Hipotesis 1c penelitian ini menyatakan bahwa (CF) *Cash Flows* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh koefisien regresi untuk variabel (CF) *Cash Flows* sebesar 0,051 dan nilai t hitung sebesar 0,414 dengan signifikansi sebesar 0,681 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi (α)=5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa (CF) *Cash Flows* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian **H1c ditolak**.

Hipotesis 2a

Hipotesis 2a penelitian ini menyatakan bahwa *Short_Term* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Short_Term* sebesar -0,065 dan nilai t hitung sebesar -0,330 dengan signifikansi sebesar 0,744 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi (α)=5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Short_Term* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian **H2a ditolak**.

Hipotesis 2b

Hipotesis 2b penelitian ini menyatakan bahwa *Long Term* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Long Term* sebesar 0,529 dan nilai t hitung sebesar 2,691 dengan signifikansi sebesar 0,013 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α)=5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Long Term* berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian **H2b diterima**.

Hipotesis 2c

Hipotesis 2c penelitian ini menyatakan bahwa *Agregate* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Agregate* sebesar -0,348 dan nilai t hitung sebesar -2,823 dengan signifikansi sebesar 0,007 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α)=5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Agregate* berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian **H2c diterima**.

4.6. Pembahasan**4.6.1. Pengaruh Relevansi Informasi Akuntansi (Relevansi Laba, Nilai Buku Dan Arus Kas) Terhadap Harga Saham**

- a) Hipotesis 1a penelitian ini menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Hipotesis 1b diterima, yang berarti bahwa Laba berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ball dan Brown: 1968), (Beaver: 1968), (Foster: 1975), (Kothari: 1989) yang membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa laba akuntansi memberikan informasi dan bermanfaat dalam penilaian sekuritas.

- b) Hipotesis 1b penelitian ini menyatakan bahwa (BV) *Book value of equity per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung Hesameilita (2012) dan Kusuma (2006) yang menjelaskan bahwa nilai buku diduga memiliki nilai relevan karena nilai buku merupakan pengganti (proksi) untuk pendapatan normal masa depan yang diharapkan (Ohlson 1995), dan perannya sebagai suatu proksi untuk nilai adaptasi dan nilai penolakan (Burgstahler dan Dichev 1997) dan membuktikan nilai buku masih tetap memiliki nilai relevan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan Dradjad Djadmiko (2008) dan annisa (2010) yang menjelaskan bahwa nilai buku tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- c) Hipotesis 1c penelitian ini menyatakan bahwa (CF) *Cash Flows* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Walaupun Laporan arus kas merupakan campuran antara laporan laba-rugi dengan neraca. (Subramanyam, 2010) Laporan arus kas dapat mengekspresikan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga jika arus kas meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan namun ini belum menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak investor untuk mengambil keputusan investasi.

4.6.2. Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Harga Saham

- a) Hipotesis 2a penelitian ini menyatakan bahwa *Short_Term* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Hipotesis persamaan 2 ditolak, dimana *short term discretionary accruals* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Short term accruals* terkait dengan cara melakukan manajemen laba yang berkaitan dengan aktiva dan hutang lancar, biasanya waktu yang dilakukan adalah pada kuartal pertama atau satu tahun buku. Pola ini memberikan indikasi bahwa manipulasi angka laba dengan dilakukan dengan pemilihan metode akuntansi untuk pencatatan dan pengakuan persediaan, piutang usaha, aktiva lancar, hutang usaha dan hutang pajak, serta mengakui laba bersih tahun lalu yang lebih besar dibanding tahun sekarang, dengan tujuan untuk menaikkan angka laba (Rina dan Wiyadi: 2012), sehingga pola manajemen laba ini mempengaruhi harga saham secara negatif. Berdasarkan hasil *review* penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Kusuma (2006).

- b) Hipotesis 2b penelitian ini menyatakan bahwa *Long Term* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Manajemen laba yang dilakukan melalui *long term discretionary accruals* memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun untuk kembali. Manajer dapat mengambil keuntungan dari perbedaan karakteristik tersebut. Pengaruh manajemen laba melalui *long term discretionary accruals* terhadap relevansi informasi laba dan nilai buku dapat dilihat dari nilai signifikansi pada hasil moderating regresinya. *Long-term accruals* tidak mudah terdeteksi oleh pasar untuk beberapa periode akuntansi sebelumnya (Whelan dan McNamara: 2004).

- c) Hipotesis 2c penelitian ini menyatakan bahwa *Agregate* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Aggregate discretionary accruals* merupakan tindakan memajemen laba dengan melakukan baik *short term* maupun *long term discretionary accruals*. *Earning management* secara agregat berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba sebagai usaha untuk menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan yang dicapai secara keseluruhan. Investor yang tidak melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan baik tidak mampu menentukan apakah informasi keuangan yang disajikan tersebut merupakan sinyal yang dapat dipercaya, sehingga akan menerima informasi tanpa menganalisis lebih lanjut. Dengan demikian maka hasil rekayasa laba melalui manajemen laba akan direspon positif sehingga meningkatkan harga saham (Kusuma, 2006).

4.6.3. Earning Manajemen dan Relevansi Informasi dengan pendekatan Signaling dan Oportunistik

Tindakan Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen tak luput dari tujuan signal dan oportunistik. Dari penelitian ini data disimpulkan bahwa manajemen laba *Aggregate* berdampak menurunkan nilai relevansi laba dan arus kas, serta menaikkan relevansi nilai buku. seperti halnya perusahaan yang menaikkan labanya secara sengaja supaya menarik minat para pengguna laporan keuangan terutama investor. *Signaling theory* menurut Brigham dan Houston (dalam Olivia Setiabudi: 2012) adalah serangkaian tindakan yang diambil manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor bagaimana sebaiknya manajemen harus menyikapi prospek perusahaan. *Signal* tersebut dapat memberikan petunjuk rencana dan strategi perusahaan di masa yang akan datang. Perbedaan informasi yang diketahui oleh *shareholders* dan *stakeholders* dapat memberikan pemahaman *signal* yang berbeda.

Motivasi *opportunistic* mendorong perilaku manajemen untuk menyajikan laporan laba secara *smooth*. Manajemen melakukan *smoothing* laba mempunyai harapan bahwa kompensasi (*reward*) yang diterima dapat memuaskan dan adanya jaminan kompensasi dalam jangka panjang (Moses: 1987). Motivasi *opportunistic* dapat dilakukan oleh manajemen melalui kebijakan *aggressive accounting* yang mengarah pada *overstate earnings (earnings aggressiveness)* dan *earnings smoothing* (Bhattacharya *et al*: 2003). Keleluasaan bagi manajer untuk bisa memilih set akuntansi tertentu dari yang tersedia, menimbulkan kemungkinan timbulnya perilaku oportunistik. Perilaku ini adalah, berdasarkan set akuntansi yang tersedia manajer akan memilih kebijakan akuntansi untuk tujuan mereka pribadi. Pengakuan kemungkinan timbulnya perilaku oportunistik ini mendasari asumsi penting dari *Positif Accounting Theory (PAT)*. PAT mengasumsikan bahwa manajer adalah orang yang rasional (seperti halnya investor) dan akan memilih kebijakan akuntansi sesuai dengan tujuan mereka apabila bisa

dilakukan, yaitu manajer akan berusaha untuk memaksimalkan *expected utility* berdasarkan kepentingan pribadi mereka (Denies: 2009).

Manajemen laba secara *short term* dan *long term discretionary accruals* memiliki dampak yang berbeda terhadap relevansi informasi laba dan nilai buku. Relevansi informasi laba dan nilai buku berkurang ketika perusahaan melakukan *short term discretionary accruals*, karena pasar dapat dengan mudah mendeteksi tindakan ini. Motivasi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba jenis ini adalah signaling, yaitu untuk tujuan persistensi laba. Manajemen laba dengan *short term discretionary accruals* ini tidak berhasil memberikan signal positif terhadap pemakai laporan keuangan, sehingga tidak berhasil meningkatkan relevansi informasi laba. Sedangkan *long term discretionary accruals* meningkatkan relevansi informasi laba dan nilai buku, karena akrual ini sangat sulit untuk dideteksi selama beberapa periode ke depan dan manajer berharap untuk mendapatkan *reward* dalam jangka panjang, sehingga motivasi oportunistik manajer tercapai melalui akrual jenis ini.

5. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Penelitian ini merupakan hasil dari studi empiris dalam rangka memahami konsep relevansi informasi akuntansi yang pada penelitian ini diwakili oleh faktor laba, nilai buku dan *cash flows* yang dikaitkan dengan tindakan manajemen laba yang terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham) Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 - 2014. Dampak manajemen laba secara agregat adalah menurunkan harga saham dan relevansi informasi laba namun meningkatkan relevansi informasi nilai buku. Hal ini dapat dijelaskan karena laba merupakan item di dalam laporan keuangan yang langsung berkaitan dengan tindakan manajemen laba, sehingga ketika manajer melakukan tindakan manajemen laba maka informasi laba menjadi tidak relevan untuk pengambilan keputusan investor. Nilai buku memberikan informasi mengenai prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga ketika perusahaan melakukan manajemen laba, maka informasi nilai buku menjadi penting untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut (a) Relevansi informasi (laba) berpengaruh terhadap harga saham, (b) Relevansi informasi (Nilai buku) berpengaruh terhadap harga saham, (c) Relevansi informasi (Arus Kas) berpengaruh terhadap harga saham, (d) Manajemen laba (*short term discretionary accruals*) berpengaruh terhadap harga saham, (e)

Manajemen laba (*long term discretionary accruals*) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan (f) Manajemen laba (*aggregate term discretionary accruals*) berpengaruh terhadap harga saham.

5.2. Saran

Dengan adanya kelemahan dalam penelitian ini, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dampak manajemen laba terhadap kualitas informasi akuntansi sebagai variabel intervening untuk mengukur relevansi informasi laba dan nilai buku, serta mengembangkan penelitian perilaku investor.

Daftar Pustaka

- Abdurahman dan Sri Handayani. 2014. *Earning Management dan Relevansi Informasi Akuntansi: Pendekatan Motivasi Signaling dan Oportunistik*. *Simposium Nasional Akuntansi 17* Mataram, Universitas Mataram.
- Ball, Ray dan Philip Brown (1968), *An Empirical Evaluation Of Accounting Income Numbers*, *Journal Of Accounting Research*.
- Bhattacharya, CB., Sankar Sen dan Daniel Korschun. 2011. *Leveraging Corporate Responsibility: The Stakeholder Route to Maximizing Business and Social Value*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Barth, M. E., W. H. Beaver, dan W. R. Landsman. 2001. The Relevance of The Value Relevance for Accounting Policy Makers: Another View. *Journal of Accounting and Economics* 1-38.
- Dechow, P.M. 1994. *Accounting Earning and Cash Flow as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals*. *Journal of Accounting and Economics*. 18: 3-42.
- Denies Priantinah (2009), Manajemen Laba Ditinjau Dari Sudut Pandang Oportunistik Dan Efisien Dalam *Positive Accounting Theory* Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. Vii. No. 1 – Tahun 2009
- Dradjad Djadmiko(2008), Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Saham: Hubungan Nonlinier (Studi Empiris Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2005), Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Gomez, X.G., Okumura, M., and Kunimura, M. 1999. Discretioanry Accruals Models and The Accounting Process. *Kobe economic and Business Review*, Nagoya University.
- Gujarati. 2011. *Ekonometrika*. Penerbit Salemba empat, Jakarta.

- Hansen, Don R and Maryanne M. Mowen, 1999, *Manajemen Accounting*, Fifth Edition. South – Western Publishing Company, USA.
- Kothari, 1989, An Analysis of the Intertemporal and Crosssectional Determinants of Earnings Response Coefficients, *Journal of Accounting and Economics* 11, pp. 143-182.
- Kusuma, Hadri (2006), Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris Dari Indonesia Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Moses. 1987. *Income Smoothing and Incentives: Empirical Tests Using Accounting Changes. The Accounting Review*. Vol 62 No 2.
- Olivia Setiabudi, *Pengaruh Reputasi Auditor , Earning Response Coefficient dan Nilai Transaksi Asing Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi pada perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Periode 2009-2012)*, Skripsi, Universitas Esa Unggul. Jakarta, 2013
- Ohlson, James A. 1995. Earning, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*; Spring 1995 11,2 hal. 221.
- Pinasti, Margani. (2003). Faktor-faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi : pengujian Hipotesis Informasi Alternatif. *Simposium Nasional Akuntansi*, VII, hal.738-753.
- Rahmawati, dan T. Suryani. 2005. Over Reaksi Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8- Solo* 64-74.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 4th ed. Pearson Education Canada Inc. Toronto.
- Simanungkalit, Minar. 2009. “ Pengaruh Profitabilitas da Leverage Keuangan terhadap Return Saham”. Skripsi. Undip, Semarang.
- Suwarjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pereka- yasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R., (2010), *Analisis Laporan Keuangan,Edisi 10 Buku 1*, Penerjemah: Dewi Yanti, Salmemba Empat, Jakarta.
- Trisnawati, Rina, Wiyadi, dan Noer Sasongko. 2012. Pengukuran Manajemen Laba: Pendekatan Terintegrasi (Studi komparasi Perusahaan Manufaktur yang Tergabung pada Indeks JII dan LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2010). *Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi*. Volume 15.
- Whelan, Catherine; Ray McNamara, 2004. *The Impact Of Earnings Mangement Of The Value – Relevance Of Financial Statement Information*. <http://ssrn.com>. Diakses tanggal 3 April 2012.